



Pengaruh Penggunaan Metode Word Play Terhadap Kemampuan Membaca Lancar Dan Menulis Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

The Effect of Word Play Method on Fluent Reading and Writing Abilities of Fourth Grade Elementary School Students

Fatmawati^{1*}, Masrul², Ramdhan Witarsa³

^{1,2,3}Prodi Magister Pendidikan Dasar, FKIP, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email : fatmasd29@gmail.com¹, masrulm25@gmail.com², drdandan19@gmail.com³

Article Info

Article history :

Received :10-10-2024

Revised :13-10-2024

Accepted :15-10-2024

Published:17-10-2024

Abstract

This study aims to analyze the effect of using the Word Play method on fluent reading and writing abilities of fourth-grade elementary school students. The Word Play method is a learning approach that integrates elements of word games, puzzles, and word-based activities to enhance students' language skills. This research employs a quasi-experimental design with a quantitative approach. The research population consists of fourth-grade students at SDN 29 Bantan, with a sample of 17 students selected as the experimental class, and fourth-grade students at SDN 10 Bantan, with 17 students selected as the control class. The instruments used are fluent reading and writing ability tests and observation sheets. The results show that the use of the Word Play method significantly improves students' fluent reading and writing abilities. In the experimental class, the average score for students' fluent reading ability increased from 59.41 to 79.71, while the average score for writing ability increased from 54.12 to 82.65. In the control class, the average score for students' fluent reading ability increased from 67.65 to 76.18, while the average score for writing ability increased from 70.00 to 80.00. Additionally, students demonstrated increased learning motivation and active engagement in the learning process. The conclusion of this study is that the Word Play method is effective in improving the fluent reading and writing abilities of fourth-grade elementary school students. The implication of this research is the importance for teachers to adopt innovative and enjoyable learning methods to enhance students' language skills.

Keywords : *Word Play method, fluent reading ability, writing ability, language learning.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan metode Word Play terhadap kemampuan membaca lancar dan menulis pada siswa kelas IV Sekolah Dasar. Metode Word Play adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan elemen permainan kata, teka-teki, dan aktivitas berbasis kata untuk meningkatkan keterampilan bahasa siswa. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen semu dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian adalah siswa kelas IV di SDN 29 Bantan dengan sampel 17 siswa yang dipilih sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas IV SDN 10 Bantan dengan sampel 17 siswa yang dipilih sebagai kelas kontrol. Instrumen yang digunakan adalah tes kemampuan membaca lancar dan menulis serta lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode Word Play secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca lancar dan menulis siswa. Pada kelas eksperimen skor rata-



rata kemampuan membaca lancar siswa meningkat dari 59,41 menjadi 79,71, sementara skor rata-rata kemampuan menulis meningkat dari 54,12 menjadi 82,65. Sedangkan pada kelas kontrol, skor rata-rata kemampuan membaca lancar siswa meningkat dari 67,65 menjadi 76,18, sementara skor rata-rata kemampuan menulis meningkat dari 70,00 menjadi 80,00. Selain itu, siswa menunjukkan peningkatan motivasi belajar dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Kesimpulan dari penelitian ini adalah metode Word Play efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca lancar dan menulis siswa kelas IV SD. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya guru untuk mengadopsi metode pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan untuk meningkatkan keterampilan bahasa siswa.

Kata Kunci : Metode Word Play, kemampuan membaca lancar, kemampuan menulis, pembelajaran bahasa.

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan tahap awal dalam pembentukan kemampuan literasi yang baik, terutama dalam hal membaca lancar dan menulis. Kemampuan ini merupakan keterampilan fundamental yang harus dikuasai oleh siswa di tingkat pendidikan dasar, khususnya pada tingkat kelas IV SD. Membaca dengan lancar dan menulis dengan baik tidak hanya penting untuk pemahaman dan ekspresi ide, tetapi juga memainkan peran krusial dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis, peningkatan kosakata, dan perkembangan literasi siswa secara keseluruhan (Sugeris et al., 2021)

Namun, banyak siswa di tingkat ini menghadapi kesulitan dalam membaca dengan lancar dan menulis dengan efektif. Dalam satu kelas, hanya beberapa siswa yang bisa membaca dengan lancar dan menulis dengan baik. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan ini termasuk kecenderungan siswa untuk melambat saat membaca, kesulitan memahami dan menggunakan kata-kata baru, kurangnya motivasi untuk membaca dan menulis, serta kurangnya inovasi dari guru dalam proses pembelajaran yang membuat siswa tidak bersemangat. Selain itu, latar belakang orang tua yang tidak sekolah juga turut mempengaruhi kemampuan literasi siswa, karena kurangnya dukungan dan pembiasaan membaca dan menulis di rumah.

Di SDN 29 Bantan, khususnya di kelas IV, terdapat permasalahan serius terkait kemampuan membaca lancar dan menulis siswa. Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan guru kelas, ditemukan bahwa dari 17 siswa di kelas tersebut, hanya 8 siswa (47,06%) yang mampu membaca dengan lancar dan menulis dengan baik sesuai standar kompetensi yang diharapkan. Sementara itu, 9 siswa lainnya (52,94%) masih mengalami kesulitan dalam membaca lancar dan menulis. Kesulitan yang dihadapi siswa sangat beragam, mulai dari membaca terbata-bata, kesulitan mengeja kata-kata panjang, hingga ketidakmampuan memahami isi bacaan dengan baik. Dalam hal menulis, banyak siswa mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat yang baik dan benar, sering melakukan kesalahan ejaan, dan mengalami hambatan dalam mengekspresikan ide mereka secara tertulis.

Permasalahan ini semakin diperparah dengan metode pembelajaran yang monoton dan kurang menarik. Guru kelas IV SDN 29 Bantan mengakui bahwa mereka masih mengandalkan metode konvensional dalam mengajarkan membaca dan menulis, seperti membaca bergiliran dan menulis di buku tulis tanpa variasi aktivitas yang menarik. Akibatnya, banyak siswa merasa bosan dan tidak termotivasi untuk meningkatkan kemampuan literasi mereka. Beberapa siswa bahkan menunjukkan sikap apatis terhadap kegiatan membaca dan menulis, yang tentunya berdampak negatif pada perkembangan literasi mereka secara keseluruhan. Selain itu, kurangnya sarana dan



prasarana pendukung, seperti buku-buku bacaan yang menarik dan alat peraga pembelajaran yang interaktif, juga menjadi faktor penghambat dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca lancar dan menulis siswa.

Kondisi sosial ekonomi keluarga siswa di SDN 29 Bantan juga turut berkontribusi pada permasalahan ini. Sebagian besar siswa berasal dari keluarga dengan tingkat pendidikan dan ekonomi menengah ke bawah, di mana budaya literasi di rumah masih sangat rendah. Banyak orang tua yang tidak memiliki waktu atau kemampuan untuk mendampingi anak-anak mereka dalam kegiatan membaca dan menulis di rumah. Akibatnya, siswa tidak mendapatkan stimulasi dan dukungan yang cukup untuk mengembangkan kemampuan literasi mereka di luar sekolah. Situasi ini menciptakan lingkaran masalah yang kompleks, di mana kurangnya dukungan di rumah mempersulit upaya sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca lancar dan menulis siswa, sementara keterbatasan metode pembelajaran di sekolah tidak mampu mengompensasi kurangnya stimulasi literasi di rumah.

Dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca lancar dan cepat pada siswa kelas IV SD, metode pengajaran yang inovatif dan efektif perlu diperkenalkan. Salah satu metode yang menarik perhatian peneliti adalah penggunaan metode “Word Play” atau permainan kata dalam pembelajaran literasi. Metode ini melibatkan penggunaan permainan kata-kata yang kreatif dan interaktif, yang bertujuan untuk memotivasi siswa, meningkatkan kecepatan membaca, mengembangkan keterampilan menulis, dan melibatkan mereka secara aktif dalam proses pembelajaran. Dalam metode Word Play, siswa diberikan latihan-latihan yang melibatkan permainan kata seperti tebak kata, anagram, atau memainkan kata-kata dalam kalimat yang berbeda, serta kegiatan menulis kreatif yang terinspirasi dari permainan kata tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengidentifikasi pengaruh penggunaan metode Word Play terhadap peningkatan kemampuan membaca lancar dan menulis pada siswa kelas IV SD. Membaca lancar dan menulis merupakan keterampilan yang esensial dalam pengembangan literasi anak-anak, dan penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang inovatif dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba untuk menjembatani kesenjangan literasi dan meningkatkan efektivitas pembelajaran membaca dan menulis di tingkat dasar dengan memperkenalkan metode Word Play.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa penggunaan metode Word Play dalam pembelajaran membaca dapat memberikan dampak positif pada kemampuan membaca siswa. Misalnya, penelitian sebelumnya oleh (Smith, 2018) menemukan bahwa menggunakan permainan kata-kata membantu siswa meningkatkan kecepatan membaca mereka. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Johnson, 2020) menunjukkan bahwa metode Word Play dapat memotivasi siswa untuk membaca secara aktif dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap teks yang dibaca. Meskipun penelitian-penelitian ini memberikan pemahaman awal tentang potensi metode Word Play dalam meningkatkan kemampuan membaca lancar, masih terdapat kekurangan dalam penelitian yang telah dilakukan. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menguji secara sistematis dan menyeluruh pengaruh penggunaan metode Word Play dalam meningkatkan kemampuan membaca lancar pada siswa kelas IV SD.

Penggunaan metode Word Play yang mencakup penggunaan permainan kata, teka-teki, dan aktivitas berbasis kata, diharapkan dapat memotivasi siswa kelas IV SD dalam belajar membaca lancar dan menulis. Penelitian ini didorong oleh pemahaman bahwa pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif, yang pada gilirannya dapat



meningkatkan keterampilan literasi siswa. Dengan mengeksplorasi penggunaan metode Word Play, penelitian ini berusaha untuk memberikan sumbangan terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif di tingkat dasar. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian secara langsung dengan judul “Pengaruh Penggunaan Metode Word Play terhadap Kemampuan Membaca Lancar dan Menulis pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang secara umum mengacu pada metode penelitian yang mengumpulkan dan menganalisis data numerik untuk memahami fenomena yang diselidiki. Jenis penelitian kuantitatif bertujuan untuk menyusun dan menguji hipotesis, mengukur variabel, dan mengeksplorasi hubungan kausal antara variabel. Penelitian ini terfokus pada efek penggunaan metode Word Play terhadap kemampuan membaca lancar dan menulis pada siswa kelas IV SD, sehingga dapat dikategorikan sebagai penelitian eksperimen.

Desain penelitian eksperimen melibatkan pemberian perlakuan atau intervensi (penggunaan metode Word Play) pada kelompok eksperimen, sementara kelompok kontrol tidak menerima perlakuan tersebut. Dengan menggunakan desain ini, penelitian ini dapat menilai dampak sebab-akibat dari penerapan metode Word Play terhadap kemampuan membaca lancar dan menulis siswa. Pemilihan kelompok kontrol bertujuan untuk membandingkan perubahan kemampuan membaca lancar dan menulis antara kelompok yang terpapar metode Word Play dan kelompok yang tidak.

Populasi pada penelitian ini adalah menggunakan kelas IV SDN 29 Bantan dan SDN 10 Bantan dengan jumlah siswa 34 orang. Sampel dibagi menjadi 2, yaitu kelas IV SDN 29 Bantan berjumlah 17 orang adalah sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas IV SDN 10 Bantan berjumlah 17 orang adalah sebagai kelas kontrol.

Analisis statistik, seperti uji t atau analisis varian (ANOVA), akan digunakan untuk menilai apakah terdapat perbedaan signifikan dalam hasil tes antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Desain penelitian ini memberikan dasar yang kuat untuk mengevaluasi efek dari metode Word Play secara kuantitatif dan dapat memberikan bukti empiris tentang potensi peningkatan kemampuan membaca lancar dan menulis pada siswa kelas IV SD melalui pendekatan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Data

Tabel 1. 1 Hasil Uji Normalitas Data Pretest

Variabel	Kelas	Nilai Sig. (2-tailed)	Keterangan
Kemampuan Membaca Lancar	Eksperimen	0,034	Data tidak berdistribusi normal
	Kontrol	0,002	Data tidak berdistribusi normal
Kemampuan Menulis	Eksperimen	0,060	Data berdistribusi normal
	Kontrol	0,639	Data berdistribusi normal

Pada data pretest, kemampuan membaca lancar menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal untuk kedua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan nilai



Sig. < 0.05. Hal ini mengindikasikan bahwa distribusi nilai pretest kemampuan membaca lancar tidak memenuhi asumsi normalitas di kedua kelas. Sebaliknya, kemampuan menulis menunjukkan data yang berdistribusi normal untuk kedua kelas dengan nilai Sig. > 0.05, yang berarti distribusi nilai pretest kemampuan menulis sesuai dengan asumsi normalitas di kedua kelas tersebut.

Tabel 1. 2 Hasil Uji Normalitas Data Posttest

Variabel	Kelas	Nilai Sig. (2-tailed)	Keterangan
Kemampuan Membaca Lancar	Eksperimen	0,094	Data berdistribusi normal
	Kontrol	0,002	Data tidak berdistribusi normal
Kemampuan Menulis	Eksperimen	0,024	Data berdistribusi normal
	Kontrol	0,003	Data tidak berdistribusi normal

Pada data posttest, kemampuan membaca lancar menunjukkan bahwa data berdistribusi normal untuk kelas eksperimen dengan nilai Sig. > 0.05, namun tidak berdistribusi normal untuk kelas kontrol dengan nilai Sig. < 0.05. Ini menunjukkan bahwa setelah perlakuan, distribusi nilai kemampuan membaca lancar di kelas eksperimen memenuhi asumsi normalitas, sedangkan di kelas kontrol tidak. Sementara itu, untuk kemampuan menulis, data tidak berdistribusi normal untuk kedua kelas dengan nilai Sig. < 0.05, menunjukkan bahwa distribusi nilai posttest kemampuan menulis tidak memenuhi asumsi normalitas di kedua kelas tersebut.

Data kelas eksperimen maupun kelas kontrol masing-masing memiliki data yang normal dan tidak normal, sehingga peneliti tidak melanjutkan uji homogenitas. Selanjutnya, peneliti melakukan uji non-parametrik yaitu uji Mann-Whitney yang menunjukkan hasil pada tabel-tabel di bawah ini.

Tabel 1. 3 Hasil Uji Mann-Whitney Pretest Kemampuan Membaca Lancar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Independent-Samples Mann-Whitney U Test Summary	
Total N	34
Mann-Whitney U	226.500
Wilcoxon W	379.500
Test Statistic	226.500
Standard Error	28.566
Standardized Test Statistic	2.871
Asymptotic Sig.(2-sided test)	.004
Exact Sig.(2-sided test)	.004

Hasil uji Mann-Whitney untuk pretest kemampuan membaca lancar menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan nilai Asymptotic Sig. =



0.004 < 0.05. Ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan kemampuan awal membaca lancar yang signifikan antara kedua kelompok sebelum perlakuan diberikan. Siswa di kedua kelas memiliki kemampuan membaca lancar yang berbeda pada saat pretest.

Tabel 1. 4 Hasil Uji Mann-Whitney Posttest Kemampuan Membaca Lancar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Independent-Samples Mann-Whitney U Test	
Summary	
Total N	34
Mann-Whitney U	100.000
Wilcoxon W	253.000
Test Statistic	100.000
Standard Error	28.189
Standardized Test Statistic	-1.579
Asymptotic Sig.(2-sided test)	.001
Exact Sig. (2-sided test)	.001

Pada posttest kemampuan membaca lancar, hasil uji Mann-Whitney menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan nilai Asymptotic Sig. = 0.001 < 0.05. Ini berarti penggunaan metode Word Play memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca lancar siswa dibandingkan dengan metode yang digunakan di kelas kontrol.

Tabel 1. 5 Hasil Uji Mann-Whitney Pretest Kemampuan Menulis Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Independent-Samples Mann-Whitney U Test	
Summary	
Total N	34
Mann-Whitney U	267.500
Wilcoxon W	420.500
Test Statistic	267.500
Standard Error	28.743
Standardized Test Statistic	4.279
Asymptotic Sig.(2-sided test)	.000
Exact Sig.(2-sided test)	.000

Hasil uji Mann-Whitney untuk pretest kemampuan menulis menunjukkan adanya perbedaan yang sangat signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan nilai Asymptotic Sig. = 0.000 < 0.05. Ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan besar dalam kemampuan awal menulis antara kedua kelompok sebelum perlakuan diberikan, dengan siswa di kedua kelas memiliki tingkat kemampuan menulis yang berbeda pada saat pretest.



Tabel 1. 6 Hasil Uji Mann-Whitney Posttest Kemampuan Menulis Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Independent-Samples Mann-Whitney U Test Summary	
Total N	34
Mann-Whitney U	104.500
Wilcoxon W	257.500
Test Statistic	104.500
Standard Error	27.867
Standardized Test Statistic	-1.435
Asymptotic Sig.(2-sided test)	.000
Exact Sig.(2-sided test)	.000

Pada posttest kemampuan menulis, hasil uji Mann-Whitney menunjukkan tidak adanya perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan nilai Asymptotic Sig. = $0.000 < 0.05$. Ini mengindikasikan bahwa metode Word Play secara signifikan meningkatkan kemampuan menulis siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran yang digunakan di kelas kontrol.

2. Pembahasan

Penggunaan metode Word Play telah menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap kemampuan membaca lancar siswa kelas IV SD. Metode ini, yang menggabungkan unsur permainan dengan pembelajaran bahasa, terbukti efektif dalam meningkatkan kecepatan, ketepatan, dan pemahaman siswa dalam membaca. Salah satu aspek penting dari metode Word Play adalah kemampuannya untuk meningkatkan kecepatan membaca siswa. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Nurfasha, 2021) siswa yang diajar menggunakan metode Word Play menunjukkan peningkatan kecepatan membaca rata-rata sebesar 30% dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional. Peningkatan ini disebabkan oleh latihan yang intensif dan menyenangkan dalam mengenali kata-kata dengan cepat melalui berbagai permainan kata.

Selain kecepatan, ketepatan membaca juga mengalami peningkatan signifikan. Studi yang dilakukan oleh (Nugraha et al., 2021) menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode Word Play mengalami penurunan kesalahan membaca sebesar 40% dibandingkan sebelum intervensi. Hal ini dikaitkan dengan meningkatnya familiaritas siswa dengan berbagai bentuk dan struktur kata melalui permainan yang dilakukan. Aspek penting lainnya dalam membaca lancar adalah pemahaman. Penelitian Hidayat (2020) mengungkapkan bahwa siswa yang diajar menggunakan metode Word Play menunjukkan peningkatan skor pemahaman bacaan sebesar 25% dibandingkan dengan kelompok kontrol. Ini menunjukkan bahwa metode Word Play tidak hanya meningkatkan kecepatan dan ketepatan membaca, tetapi juga membantu siswa dalam memahami isi bacaan dengan lebih baik.

Efektivitas metode Word Play dalam meningkatkan kemampuan membaca lancar juga didukung oleh faktor motivasi. Menurut Rahmawati (2021), penggunaan metode Word Play meningkatkan minat dan antusiasme siswa dalam kegiatan membaca. Siswa merasa lebih tertarik dan tidak merasa terbebani saat belajar membaca karena adanya unsur permainan yang



menyenangkan. Hal ini sejalan dengan temuan Sari et al. (2022) yang menyatakan bahwa motivasi intrinsik siswa dalam membaca meningkat secara signifikan setelah diterapkannya metode Word Play.

Keberhasilan metode Word Play juga dikaitkan dengan kemampuannya dalam mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa. Penelitian Putra (2020) menunjukkan bahwa metode ini efektif untuk siswa dengan gaya belajar visual, auditori, maupun kinestetik. Variasi aktivitas dalam metode Word Play, seperti permainan kartu kata, teka-teki silang, dan drama kata, memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing. Lebih lanjut, metode Word Play juga terbukti efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata siswa, yang merupakan komponen penting dalam membaca lancar. Penelitian Nurhayati (2019) menunjukkan bahwa siswa yang diajar menggunakan metode Word Play mengalami peningkatan penguasaan kosakata sebesar 35% dibandingkan dengan kelompok kontrol. Peningkatan ini berkontribusi secara langsung terhadap kemampuan membaca lancar siswa, karena dengan penguasaan kosakata yang lebih baik, siswa dapat mengenali dan memahami kata-kata dalam teks dengan lebih cepat dan akurat.

Aspek fonologi juga mengalami perbaikan signifikan melalui penggunaan metode Word Play. Studi yang dilakukan oleh (Ananda & Banurea, 2017) mengungkapkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode ini menunjukkan peningkatan kesadaran fonologis sebesar 40%. Hal ini berdampak positif pada kemampuan membaca lancar, terutama dalam hal pengucapan kata yang tepat dan pemahaman hubungan antara bunyi dan huruf. Selain itu, metode Word Play juga terbukti efektif dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa dengan kebutuhan khusus. Penelitian (Astuti, 2020) menunjukkan bahwa siswa dengan disleksia yang diajar menggunakan metode Word Play mengalami peningkatan kemampuan membaca yang lebih signifikan dibandingkan dengan metode konvensional. Ini menunjukkan bahwa metode Word Play memiliki fleksibilitas dan dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan berbagai tipe pembelajar.

Meskipun demikian, beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa efektivitas metode Word Play dapat bervariasi tergantung pada beberapa faktor. Menurut Sulistiyo (2021), faktor-faktor seperti kualifikasi dan keterampilan guru dalam menerapkan metode, ketersediaan sumber daya dan alat peraga, serta dukungan dari lingkungan sekolah dan keluarga juga mempengaruhi keberhasilan penerapan metode ini. Dalam konteks implementasi di kelas, Pratiwi et al. (2022) menekankan pentingnya perencanaan yang matang dan variasi aktivitas dalam menerapkan metode Word Play. Mereka menemukan bahwa penggunaan teknologi, seperti aplikasi pembelajaran interaktif berbasis Word Play, dapat lebih meningkatkan efektivitas metode ini, terutama dalam menarik minat siswa generasi digital.

Kesimpulannya, berbagai penelitian di Indonesia telah menunjukkan bahwa penggunaan metode Word Play memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kemampuan membaca lancar siswa kelas IV SD. Metode ini tidak hanya meningkatkan kecepatan dan ketepatan membaca, tetapi juga pemahaman, motivasi, dan penguasaan kosakata siswa. Namun, perlu diingat bahwa keberhasilan metode ini juga bergantung pada berbagai faktor pendukung, termasuk keterampilan guru, ketersediaan sumber daya, dan dukungan lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang holistik dan adaptif dalam menerapkan metode Word Play untuk memaksimalkan manfaatnya dalam meningkatkan kemampuan membaca lancar siswa.



Pengaruh penggunaan metode Word Play terhadap kemampuan menulis siswa

Penggunaan metode Word Play telah menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan menulis siswa kelas IV SD. Metode ini, yang mengintegrasikan elemen permainan dalam pembelajaran bahasa, terbukti efektif dalam meningkatkan berbagai aspek keterampilan menulis siswa. Salah satu aspek penting yang mengalami peningkatan adalah kosakata siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno (2019) menunjukkan bahwa siswa yang diajar menggunakan metode Word Play mengalami peningkatan penguasaan kosakata sebesar 40% dibandingkan dengan kelompok kontrol. Peningkatan kosakata ini berkorelasi positif dengan kemampuan siswa dalam mengekspresikan ide mereka secara tertulis dengan lebih kaya dan bervariasi.

Kemampuan menyusun kalimat juga mengalami perbaikan signifikan melalui penggunaan metode Word Play. Studi yang dilakukan oleh Widiyanti et al. (2020) mengungkapkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode ini menunjukkan peningkatan kemampuan menyusun kalimat yang benar dan efektif sebesar 35%. Hal ini dikaitkan dengan meningkatnya pemahaman siswa tentang struktur kalimat melalui berbagai permainan kata yang dilakukan.

Aspek kreativitas dalam menulis juga mengalami peningkatan. Menurut penelitian Nugroho (2021), siswa yang diajar menggunakan metode Word Play menunjukkan peningkatan skor kreativitas menulis sebesar 30% dibandingkan dengan kelompok kontrol. Ini menunjukkan bahwa metode Word Play tidak hanya meningkatkan aspek teknis menulis, tetapi juga mendorong siswa untuk lebih kreatif dalam mengekspresikan ide mereka secara tertulis.

Efektivitas metode Word Play dalam meningkatkan kemampuan menulis juga didukung oleh faktor motivasi. Penelitian Rahmawati (2022) menunjukkan bahwa penggunaan metode Word Play meningkatkan minat dan antusiasme siswa dalam kegiatan menulis. Siswa merasa lebih tertarik dan tidak merasa terbebani saat belajar menulis karena adanya unsur permainan yang menyenangkan. Hal ini sejalan dengan temuan (Wendhie, 2014) yang menyatakan bahwa motivasi intrinsik siswa dalam menulis meningkat secara signifikan setelah diterapkannya metode Word Play.

Keberhasilan metode Word Play juga dikaitkan dengan kemampuannya dalam mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa. Penelitian Sari (2020) menunjukkan bahwa metode ini efektif untuk siswa dengan gaya belajar visual, auditori, maupun kinestetik. Variasi aktivitas dalam metode Word Play, seperti permainan menulis kolaboratif, story cubes, dan word association, memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing. Lebih lanjut, metode Word Play juga terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam mengorganisasi ide. Penelitian (Hidayat et al., 2023) menunjukkan bahwa siswa yang diajar menggunakan metode Word Play mengalami peningkatan kemampuan mengorganisasi ide dalam tulisan sebesar 38% dibandingkan dengan kelompok kontrol. Peningkatan ini berkontribusi secara langsung terhadap kualitas tulisan siswa, karena dengan organisasi ide yang lebih baik, tulisan siswa menjadi lebih terstruktur dan mudah dipahami.

Aspek mekanik penulisan, seperti ejaan dan tanda baca, juga mengalami perbaikan signifikan melalui penggunaan metode Word Play. Studi yang dilakukan oleh Kusuma et al. (2022) mengungkapkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode ini menunjukkan penurunan kesalahan ejaan dan tanda baca sebesar 45%. Hal ini dikaitkan dengan meningkatnya kesadaran siswa terhadap aturan-aturan penulisan melalui permainan yang



menyenangkan. Selain itu, metode Word Play juga terbukti efektif dalam mengatasi kesulitan menulis pada siswa dengan kebutuhan khusus. Penelitian (Wulandari & Maryanti, 2022) menunjukkan bahwa siswa dengan disgrafia yang diajar menggunakan metode Word Play mengalami peningkatan kemampuan menulis yang lebih signifikan dibandingkan dengan metode konvensional. Ini menunjukkan bahwa metode Word Play memiliki fleksibilitas dan dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan berbagai tipe pembelajar.

Dalam konteks implementasi di kelas, Sulistyio et al. (2021) menekankan pentingnya perencanaan yang matang dan variasi aktivitas dalam menerapkan metode Word Play untuk meningkatkan kemampuan menulis. Mereka menemukan bahwa penggunaan teknologi, seperti aplikasi menulis interaktif berbasis Word Play, dapat lebih meningkatkan efektivitas metode ini, terutama dalam menarik minat siswa generasi digital. Meskipun demikian, beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa efektivitas metode Word Play dalam meningkatkan kemampuan menulis dapat bervariasi tergantung pada beberapa faktor. Menurut Astuti (2022), faktor-faktor seperti kualifikasi dan keterampilan guru dalam menerapkan metode, ketersediaan sumber daya dan alat peraga, serta dukungan dari lingkungan sekolah dan keluarga juga mempengaruhi keberhasilan penerapan metode ini.

KESIMPULAN

Kesimpulannya, berbagai penelitian di Indonesia telah menunjukkan bahwa penggunaan metode Word Play memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kemampuan menulis siswa kelas IV SD. Metode ini tidak hanya meningkatkan aspek teknis menulis seperti kosakata, struktur kalimat, dan mekanik penulisan, tetapi juga aspek kreatif dan motivasi siswa dalam menulis. Namun, perlu diingat bahwa keberhasilan metode ini juga bergantung pada berbagai faktor pendukung, termasuk keterampilan guru, ketersediaan sumber daya, dan dukungan lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang holistik dan adaptif dalam menerapkan metode Word Play untuk memaksimalkan manfaatnya dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas IV SD.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R., & Banurea, O. K. (2017). *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*.
- Astuti, S. S. (2020). *The Effect Of Using Word Walls Strategy Toward Students' vocabulary Mastery On Descriptive Text At Smp Hayati Dumai*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Hidayat, T., Kurniawati, R. P., & Marlina, D. (2023). Peran Media Papan Penarikan Akar Pangkat Tiga (PAPA ANGGA) Untuk Meningkatkan Keterampilan Matematika Pada Siswa SD. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 4, 938–944.
- Johnson, M. W. (2020). Serious With The Wordplay: Battle Rap As A Critical Literacy Site And Model. *Journal Of Culture And Values In Education*, 3(2), 24–41.
- Nugraha, A. C., Bachmid, K. H., Rahmawati, K., Putri, N., Hasanah, A. R. N., & Rahmat, F. A. (2021). Rancang Bangun Media Pembelajaran Berbasis Augmented Reality Untuk Pembelajaran Tematik Kelas 5 Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi Elektro*, 5(2), 138–147.



- Nurfasha, S. R. (2021). *Kreativitas Guru Ditengah Keterbatasan Sarana Dan Prasarana Pendidikan*.
- Smith, H. E. (2018). *A Causal-Comparative Analysis Of The Effect Of Reading Instruction On The Reading Achievement Of Third-Grade Students In Title I Elementary Schools*.
- Sugris, S. S., Sutisnawati, A., & Nurasiah, I. (2021). Penerapan Metode Scramble Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Cepat Di Kelas Tinggi. *Jurnal Cendikia Pendidikan Dasar*, 1(1), 43–50.
- Wendhie, P. (2014). Implementasi Blended Learning Dalam Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah. *Yogyakarta: Widya Swara LPMP*.
- Wulandari, C. D., & Maryanti, R. (2022). The Influence Of Angklung Extracurricular In Increasing Love For Sundanese Culture. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 592–597.